

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu Hawaii Waterpark Malang. Lokasi ini dipilih karena penulis menilai disana akan ada banyak wisatawan yang berkunjung untuk berekreasi baik bersama keluarga maupun teman.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksplanatori. Penelitian eksplanatori menurut Sugiyono (2013) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal (sebab akibat) antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Hubungan sebab akibat dari penelitian ini adalah mengungkapkan pengaruh *experiential marketing* dan kepuasan konsumen di Hawaii Waterpark Malang. Dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang diperoleh dari hasil kuesioner yang kemudian diolah menjadi data kuantitatif menggunakan aplikasi pengolah data SPSS.

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Widayat (2004) definisi operasional merupakan penjelasan tentang bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan indikator yang dimaksud. Pengertian operasional variabel ini kemudian diurkan menjadi indikator.

Variabel dependen (variabel terikat) dari penelitian ini adalah kepuasan konsumen. Variabel independen (variabel bebas) dari penelitian ini adalah *experiential marketing*. Berikut ini adalah definisi masing-masing variabel:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
1	Kepuasan konsumen Adalah respon emosional konsumen terhadap pengalaman setelah menggunakan produk barang ataupun jasa	1. Kesesuaian harapan 2. Minat berkunjung kembali 3. Ksediaan	Skala Likert 1-5
2	<i>Experiential marketing</i> Adalah upaya pemasaran yang dilakukan perusahaan dengan melibatkan pengalaman panca indera konsumen	1. <i>Sense</i> 2. <i>Feel</i> 3. <i>Think</i> 4. <i>Act</i> 5. <i>Relate</i>	Skala Likert 1-5

D. Populasi dan Sampel

3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012) adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah orang yang sudah pernah berkunjung ke Hawai Waterpark Malang.

3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2012) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti menghadapi kondisi dimana jumlah populasi sangat banyak (sulit diketahui secara pasti), sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan

yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode yang digunakan oleh peneliti merupakan metode *purposive sampling* karena dalam menentukan sample peneliti mempertimbangkan kriteria tertentu, yaitu anggota populasi baik berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan yang berusia 17–45 tahun, dan sudah pernah mengunjungi tempat wisata Hawaii Waterpark Malang ketika proses pengambilan data dilakukan.

Pada penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui, maka untuk menentukan sampel penelitian dari populasi tersebut dapat menggunakan rumus (Widiyanto ; 2010) :

$$n = \frac{Z^2}{4 Moe^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = Tingkat distribusi normal pada taraf signifikan 5% (1,96)

Moe = *Margin of error maximal*, adalah tingkat kesalahan maksimal pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi sebesar 10%.

Dengan menggunakan *margin of error* sebesar 10%, maka jumlah sampel minimal yang dapat diambil sebesar:

$$n = \frac{1,96^2}{4 (0,10)^2}$$

$$n = 96,04$$

Metode pengambilan sampel menurut Sugiyono (2017) jumlah sampel adalah 30 sampai 500 orang, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 100 responden.

E. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Oleh karena itu, data yang peneliti peroleh diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Data primer akan diperoleh melalui jawaban dari kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu orang yang sudah pernah mengunjungi Hawaii Waterpark Malang. Sumber data yang akan diperoleh yaitu berupa pendapat-pendapat responden mengenai *experiential value* dan kepuasan konsumen yang sedang mengunjungi Hawaii Waterpark Malang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner, yaitu teknik pengambilan data dengan membagikan daftar pertanyaan kepada responden, penyebaran kuesioner ini sendiri merupakan bukti tertulis dalam pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2012), teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

G. Teknik Pengukuran Data

Dalam penelitian ini tanggapan responden diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2012) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pengukuran skala *Likert* pada penelitian ini maka masing-masing jawaban dari

setiap pertanyaan variabel bebas dan variabel terikat akan diberi skor dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skorsing Skala Likert

Skala	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Alat uji yang digunakan adalah dengan analisis histogram dan analisis kolmogorov-smirnov (K-S). Menurut Ghozali (2008) dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik adalah:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Menurut Ghozali (2008) dasar pengambilan keputusan dengan analisis kolmogorov-smirnov (K-S) adalah:

1. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Apabila nilai Asymp, sig (2 -tailed) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Ghozali ; 2008). Suatu regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi multikolonieritas, artinya antara variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah melihat nilai dari *variance inflation factor* (VIF) dan nilai tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana saja yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance lebih dari atau sama dengan 10% ($\geq 0,10$) dan nilai *variance inflation factor* kurang dari atau sama dengan 10 (≤ 10), maka tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali ; 2011).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri. Baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya.

Metode dengan uji Durbin-Watson (uji DW) mempunyai ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dl atau lebih besar dari $(4-DL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara DU dan $(4-DU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai d terletak antara DL dan $(4-DU)$ dan $(4-DL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas, ditunjukkan dengan grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen ($ZPRED$) dengan residualnya ($SRESID$). Jika terdapat pola tertentu dalam grafik, maka identifikasikan telah terjadi heterokedistisitas. Akan tetapi, jika membentuk pola yang jelas atau menyebar di atas dan bawah angka nol berarti tidak terjadi heterokedistisitas.

Menurut Ghazali (2008):

1. Jika ada pola tertentu grafik, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastis.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebarkan di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastis.

I. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kepuasan Konsumen

α = Konstanta

$b_1 - b_5$ = Koefisien regresi yang akan ditafsirkan

X_1 = Variabel *Sense*

X_2 = Variabel *Feel*

X_3 = Variabel *Think*

X_4 = Variabel *Act*

X_5 = Variabel *Relate*

e = Standar error

Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari uji hipotesisnya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai

statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasinya (Soeratno dan Lincolin 2008). Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana H_0 ditolak), sebaliknya, disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah di mana H_0 diterima.

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen, apakah variabel *sense* (X_1), *feel* (X_2), *think* (X_3), *act* (X_4) dan *relate* (X_5) benar-benar berpengaruh secara parsial (terpisah) terhadap variabel dependennya yaitu kepuasan konsumen (Y).

Hipotesis yang dipakai:

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas signifikan kurang dari 5%, maka hipotesis satu (H_1) diterima, yang menyatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Apabila probabilitas signifikan lebih lebih 5%, maka hipotesis nol ditolak, yang menyatakan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Soeratno dan Lincolin ; 2008).

Cara melakukan uji F adalah dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel, bila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

J. Uji Dominan (*Standardized Beta*)

Pengujian variabel independen yang dominan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi linier berganda menggunakan koefisien beta (*standardized coefficients*) (Ghozali ; 2005). Cara melakukan uji dominan adalah dengan cara membandingkan nilai beta masing-masing variabel independen, semakin besar nilai beta yang dimiliki suatu variabel independen maka semakin dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen.